

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-
2015)**

Ariance Inya Ngedo¹
Universitas Setia Budi

Sugiarti²
Universitas Setia Budi
(titinailafreya@gmail.com)

Titiek Puji Astuti³
Universitas Setia Budi
(titiekpuijastuti@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to examine the Influence of Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility to Financial Performance. The dependent variable used in this study is the financial performance which is measured by return on equity. The independent variables in this study are good corporate governance which is proxy with size of board of commissioner, percentage of independent commissioner, size of audit committee, audit quality and corporate social responsibility. This study uses return on assets (ROA), leverage and firm size as control variables. The population in this study are manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in period 2011-2015. The samples in this study are 50 companies selected by using purposive sampling method. This study uses panel data regression analysis as an analytical tool. The results showed that: 1) The size of the board of commissioners has no positive effect to financial performance. 2) The percentage of independent commissioners has a positive effect to financial performance. 3) The size of the audit committee has no positive effect to financial performance. 4) Audit quality does not have a positive effect to financial performance. 5) Corporate social responsibility has no positive effect to financial performance. 6) Return on assets has a positive effect to financial performance. 7) Leverage has a positive effect to financial performance. 8) The firm size has no positive effect to financial performance.

Keywords: Financial Performance, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Return on Asset, Leverage, firm Size

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas,

solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi

kerja dalam periode tertentu. Dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan disebut juga sebagai suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi yang dapat dilihat dari kondisi keuangannya pada periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut.

Penelitian yang mengkaji tentang pengaruh *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan mulai banyak, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh putri (2006) menunjukkan bahwa penerapan *Good corporate governance* dan jumlah komisaris dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pranata (2007) juga menunjukkan bahwa penerapan *Good corporate governance* secara signifikan dapat meningkatkan *return on equity*, *net profit margin*, dan *Tobin's Q* sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Namun Siahaan (2008) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara penerapan *Good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Paradita (2009) juga menunjukkan bahwa variabel *Good corporate governance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROI, REO, NPM). Penelitian ini dimotivasi dengan munculnya beberapa kasus yaitu

kasus tentang good corporate governance (GCG) yang dimuat di berita online (<http://www.kompas.com>) pada tanggal 01 Juli 2013 kasus tentang Laba Bersih Gudang Garam Turun. Dalam kasus ini PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan laba bersih tahun 2011. Jika 2011 laba bersih perusahaan mencapai Rp 4,9 triliun, tahun 2012 hanya Rp 4,07 triliun. Penurunan keuntungan itu juga berimplikasi pada penurunan pembagian deviden. Tahun 2010 deviden yang dibagikan Rp 880, 2011, naik menjadi Rp 1.000 dan tahun 2012 diputuskan Rp 800. Hal itu dikemukakan Direktur PT GG Tbk Heru Budiman sesuai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) Perseroan di Kilisuci Ballroom, Hotel Grand Surya, Kota Kediri, Jawa Timur, Sabtu (29/6/2013).

Dan juga ada kasus tentang CSR yang dimuat di berita online (<http://www.kompas.com>) pada tanggal 01 Juli 2011 kasus tentang warga demo karena limbah pabrik mencemari sungai. Dalam kasus tersebut terdapat sekitar 400 warga desa di Kabupaten Pasuruan, Jatim menggelar aksi unjuk rasa di depan pabrik milik PT CS2 Pola Sehat di Desa Kemirisewu, Kecamatan Pandaan, Kamis (30/6/2011). Mereka langsung ramai-ramai menutup saluran limbah dari pabrik yang mengalir ke Sungai Tanggul dengan batu bata beton. Pasalnya, limbah tersebut mencemari air sungai yang biasa digunakan warga. Karena pabrik minuman teh gelas tersebut sudah membuat

air sungai menjadi pekat seperti dawet yang baunya tak sedap ucap salah satu warga yang ikut protes. Empat desa yang keberatan terhadap keberadaan pembuangan limbah pabrik penghasil minuman teh instan itu adalah Kenep, Baujeng, Sidowayah dan Ngembah, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan. Dengan membawa bekal batu bata, pasir dan semen, mereka langsung menutup dua saluran air limbah yang mengalir ke sungai. Saat melakukan orasi, mereka menyebutkan sebelum beroperasinya pabrik tersebut, air di Sungai Tanggul dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Mulai dari kebutuhan mencuci pakaian, mandi serta kebutuhan irigasi sawah. Namun sejak berdirinya pabrik milik PT CS2 Pola Sehat pada Februari 2011, yang mengalirkan limbahnya ke sungai menjadi tercemar. Dan puncaknya tiga bulan terakhir ini mas, air yang biasa kita gunakan itu tak bisa dipakai lagi," kata Ujar. Menanggapi desakan warga tersebut, pihak pabrik langsung melakukan dialog untuk membuat kesepakatan bersama yang disaksikan langsung oleh Muspika setempat. Dalam isi kesepakatan tersebut, pihak pabrik menyepakati akan mengkaji ulang terkait pembuangan limbah cair yang dialirkan ke sungai. Salah satu penyebab kondisi seperti ini adalah kurangnya kemaksimalan dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

B. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)
Definisi *agency theory* menurut Scott (2003) adalah kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak atas nama pemilik ketika kepentingan agen sebaliknya dapat dinyatakan bertentangan dengan kepentingan pemilik. Masing-masing pihak yang terlibat dalam kontrak berusaha untuk mendapatkan yang terbaik bagi diri mereka sendiri, maka hal tersebut menimbulkan konflik. Hubungan agen terjadi ketika pelaku menyewa agen untuk melakukan tugas atas nama pemilik. Pemilik pada umumnya mendelegasikan pengambilan keputusan wewenang kepada agen. *Agency theory* berkaitan dengan penyelesaian masalah yang timbul dalam hubungan keagenan yaitu diantara pemilik (misalnya pemegang saham) dan agen dari para pemilik (misalnya eksekutif perusahaan).
2. Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)
Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut disebabkan karena terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk mengurangi asimetri informasi maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial

perusahaan atau CSR. Informasi ini dapat dimuat dalam laporan tahunan atau laporan sosial perusahaan terpisah. Perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan kinerja keuangan perusahaan. (Retno dan Priantinah, 2012).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak saja bagi perusahaan, tapi juga bagi investor, kinerja menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya. Kinerja merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan pendayagunaan berbagai sumber-sumber yang tersedia, yang diukur dengan menggunakan ukuran tertentu yang standar. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengukur kinerja tersebut, pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan. Menurut Horngren (2009), pengukuran kinerja dapat dikelompokkan menjadi pengukuran kinerja non keuangan dan pengukuran kinerja keuangan.

Good Corporate Governance

Pengertian *Good Corporate Governance* adalah suatu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2004). Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) terdapat 5 (lima) asas *good corporate*

governance yang harus diterapkan pada setiap jajaran perusahaan. Asas *good corporate governance* tersebut yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi serta Kewajaran dan Kesetaraan. Secara rinci asas-asas tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Transparansi (*Transparency*)
- b. Akuntabilitas (*Accountability*)
- c. Responsibilitas (*Responsibility*)
- d. Independensi (*Independency*)
- e. Kewajaran dan Kesetaraan (*fairness*)

Dalam penelitian ini, Untuk mengukur *good corporate governance*, penelitian ini menggunakan proksi ukuran dewan komisaris, presentase komisaris independen, ukuran komite audit dan kualitas audit. (Wijayanti dan Mutmainah (2012), Tertius dan Christiawan (2015)).

1) Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Ernawati (2010), Martsila dan Meiranto (2013) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015) menunjukkan bahwa pada sektor keuangan, banyak pihak-pihak luar yang mengawasi kinerja perusahaan pada sektor keuangan dan regulasi yang ditetapkan agar perusahaan sektor keuangan memiliki kinerja tetap baik. Serta

penelitian yang dilakukan oleh Sunarwan (2015) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan untuk perbankan syariah, karena berdasarkan hasil uji t, untuk variabel dewan komisaris didapat nilai sebesar -2,029858 jadi dewan komisaris secara parsial dan signifikan serta berpengaruh nyata terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Oleh karena itu penelitian ini mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2) Pengaruh Presentase Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Proksi kedua untuk mengukur *good corporate governance* adalah presentase komisaris independen. Menurut teori keagenan, permasalahan antara manajemen dan pemilik muncul karena adanya perbedaan kepentingan diantara keduanya, sehingga dibutuhkan pengawasan dari pihak independen dalam hal ini adalah komisaris independen agar manajemen bertindak sesuai keinginan pemilik dan tidak melakukan kecurangan yang dapat merugikan pemilik baik pemegang saham mayoritas maupun pemegang saham minoritas.

Menurut peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan

publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen. Jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan minimal 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Komisaris independen memiliki tugas yang sama seperti dewan komisaris dan memiliki perbedaan dalam tugas penyalarsan kepentingan pemegang saham mayoritas dan minoritas dalam perusahaan. Selain itu, perbedaan komisaris independen dengan dewan komisaris adalah komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015), menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka ROA perusahaan akan turun (kemampuan perusahaan dalam hal profitabilitas rendah) dan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Widyati (2013) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sunarwan (2015), menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2011), menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut :

H2 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3) Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Proksi ketiga untuk mengukur *good corporate governance* adalah Ukuran Komite Audit. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006, Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit juga sangat penting dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama dari aspek pengendalian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) menyatakan bahwa keberadaan komite audit mungkin hanya ditujukan untuk memenuhi salah satu indikator *Good Corporate Governance* tanpa mempertimbangkan kemampuan, integritas, pendidikan dan persyaratan lain yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang auditor yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan penelitian yang dilakukan oleh Sunarwan (2015) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2011) menunjukkan

bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H3 : Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4) Pengaruh Ukuran Kualitas Audit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut teori keagenan yaitu terkait dengan pemerintah sebagai prinsipal, dimana pemerintah menginginkan perusahaan melakukan audit yang berkualitas yaitu dengan adanya auditor eksternal seperti KAP *The Big Four* sehingga dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat sesuai dengan kualitas audit yang diharapkan agar dapat mendorong manajer sebagai agen untuk memenuhi keinginan dari pemerintah (prinsipal) untuk melakukan kualitas audit yang berkualitas sesuai dengan kualitas audit yang diharapkan dan dapat berpengaruh terhadap kepuasan audit. Menurut Arens (2008), kualitas audit adalah pemahaman mengenai bisnis dan industri dari klien serta pengetahuan tentang operasi perusahaan sangat penting untuk dapat dilakukan audit yang memadai.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih, Pancawati (2010) menunjukkan bahwa kualitas audit ke arah positif ada kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas audit menunjukkan semakin tinggi keahlian auditor maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan dan penelitian yang dilakukan

oleh Meidona dan Yanti (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian bahwa ukuran kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dalam kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini mengajukan hipotesis keempat sebagai berikut :

H4 : Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Pengertian *Corporate Social Responsibility* atau pertanggung-jawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. *Corporate social responsibility* merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan yakin akan menghasilkan laba yang maksimal dengan memasukkan CSR sebagai strategi bisnisnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suciwati, Pradnyan dan Ardina (2016) menyatakan bahwa bila pengungkapan *Corporate social responsibility* meningkat

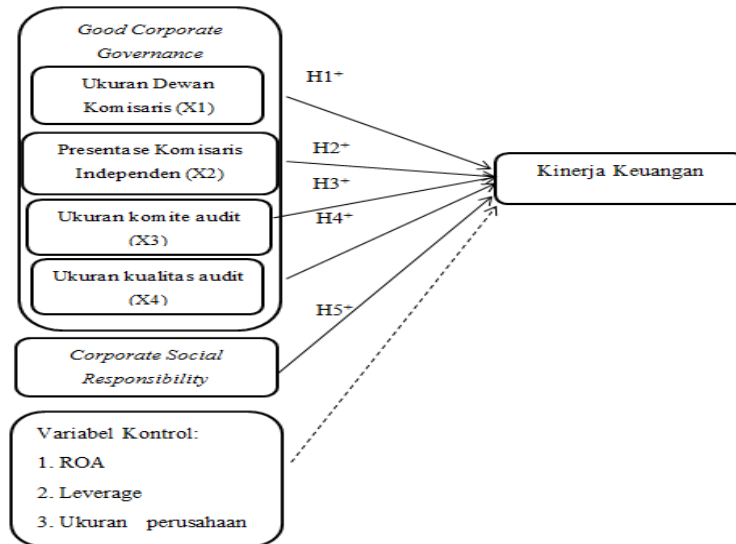
maka tingkat pengembalian aset akan meningkat begitu juga sebaliknya, ketika pengungkapan *Corporate social responsibility* turun, maka tingkat pengembalian aset juga menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisyantya (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis kelima sebagai berikut :

H5 : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan *Return On Asset*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. *Return on Assets* (ROA) Adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan, *Leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dan Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu tolak ukur yang menunjukkan ukuran perusahaan adalah total aset perusahaan (Tertius dan Christiawan, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *causal* yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data yang berupa angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Pemilihan sampel penelitian berdasarkan pada *purposive sampling*. Berikut karakteristik pemilihan sampel yang digunakan untuk penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten pada tahun 2011-2015.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dengan mencantumkan variabel yang dibutuhkan.

4. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2011-2015.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan *return on*

equity (ROE) dengan alasan bahwa dengan menggunakan *return on equity* (ROE) dapat mengukur dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan kedepannya. *Return on Equity* (ROE) dihitung dengan menggunakan rumus menurut Tsoutsoura (2004), Meythi dan Devita (2011), Yusoff dan Alhaji (2012), Wati (2012), dan Prasinta, Dian (2012), yang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Ukuran dewan komisaris dihitung dengan menggunakan rumus yang diadopsi

dari penelitian yang dilakukan oleh Sekaredi (2011) dan Hartanto (2016), yaitu :

$$UDK = \sum \text{seluruh anggota yang bergabung dalam dewan komisaris}$$

Persentase Komisaris Independen (KI)

Dalam penelitian yang dilakukan Sekaredi (2011) dan Hartanto (2016),

presentase komisaris independen dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris}}$$

Ukuran Komite Audit (UKA)

Dalam penelitian yang dilakukan Sekaredi (2011) dan Hartanto (2016), ukuran komite

audit dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UKA = \sum \text{seluruh anggota yang bergabung dalam komite audit}$$

Ukuran Kualitas Audit (UKA)

Kualitas audit diukur dengan skala nominal variabel *dummy*. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang

diaudit oleh KAP *Big Four* dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan CSR dengan proksi CSRDIj,

yang rumusnya sebagai berikut (Yaparto, Frisko dan Eriandani, 2013) :

$$CSRDIj = \frac{\sum xif}{78}$$

CSRDIj= *CSR Disclosure Index* perusahaan j

Xij = *dummy* variabel: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

Nj = jumlah item untuk perusahaan j, nj = 78

ROA (Return on Assets)

Return on Assets (ROA) Adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih

dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham and Houston, 2006):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage diukur dengan menggunakan rumus yang diadopsi dari

penelitian Putri dan Christiawan, (2014) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Retno dan

Priantinah, (2012) dan Metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$SIZE = \log (\text{nilai buku total aset})$$

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini adalah regresi data panel dengan menggunakan program

Eviews 9. Model persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 UKDit + \beta_2 Klit + \beta_3 UKAit + \beta_4 KUAit + \beta_5 CSRI + y_1 ROA + y_2 LEV + y_3 SIZE + \epsilon$$

Metode estimasi regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga teknik pendekatan yakni metode *Common Effect*, metode *Fixed effects*, metode *Random Effects*. Ada beberapa tahap yang akan dilakukan untuk memilih model mana yang akan digunakan. Yang pertama adalah uji *chow* yang bertujuan untuk menguji model terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Apabila yang terpilih adalah *Fixed Effect*, maka akan dilakukan uji yang kedua yakni uji *Hausman*. Uji ini digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji statistik F (*F-test*), uji statistik t (*t-test*) dan uji koefisien determinasi (R^2).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015, dengan jumlah populasi sebesar 143 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum (*maximum*), dan nilai minimum. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif penelitian:

| | Mean | Maksimum | Minimum | Std. Dev |
|------|----------|----------|-----------|----------|
| ROE | 0,136839 | 2,046958 | -2,337056 | 0,362196 |
| UDK | 4 | 12 | 2 | 1,952451 |
| KI | 0,398112 | 0,800000 | 0,250000 | 0,105805 |
| UKA | 3 | 5 | 3 | 0,427940 |
| KUA | 0,512000 | 1,000000 | 0,000000 | 0,500859 |
| CSR | 0,143470 | 1,141000 | 0,013000 | 0,117851 |
| ROA | 0,079640 | 0,416200 | -0,222302 | 0,106634 |
| LEV | 0,445814 | 1,292094 | 0,006332 | 0,234956 |
| SIZE | 6,398170 | 8,424540 | 5,072007 | 0,736048 |

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah
Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data

Panel

Pemilihan model estimasi regresi data panel dapat dilakukan melalui Uji Chow (*Chow*

Test) dan Uji Hausman (*Hausman Test*).

Berikut ini disajikan tabel hasil Uji *Chow*:

| Effects Test | | Statistic | d.f | Prob |
|--------------------|----------|-----------------------|---------|----------|
| Cross-section F | | 0.784274 | -49,188 | 0.8410 |
| R-squared | 0,352277 | Mean dependent var | | 0,136839 |
| Adjusted R-squared | 0,319481 | S.D. dependent var | | 0,362196 |
| S.E. Of regression | | Akaike info criterion | | 0,472438 |

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah

Tabel 3 Hasil uji Chow

Uji chow berfungsi untuk menentukan suatu model regresi dengan menggunakan metode *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa probabilitas dari Cross-Section F yaitu 0,8410, dimana nilai tersebut menunjukkan nilai >0,05 (tingkat signifikansi penelitian ini). Berdasarkan hasil uji *Chow* dapat disimpulkan bahwa antara metode *common effect* dan *fixed effect* penelitian ini lebih baik menggunakan metode *common effect*. Dari hasil diatas penelitian ini menunjukkan

bahwa metode yang cocok untuk digunakan yaitu metode *common effect*, sehingga untuk uji model selanjutnya yaitu uji *hausman* tidak perlu dilakukan karena uji *hausman* untuk membandingkan model *fixed effect* dan *random effect*.

Analisis Data Panel

Metode yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect*. Hasil regresi *common effect* termuat dalam tabel berikut:

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|---------|
| UDK | 0,007206 | 0,014297 | 0,504024 | 0,6147 |
| KI | 0,613939 | 0,198315 | 3,095785 | 0,0022* |
| UKA | -0,006351 | 0,048004 | -0,132311 | 0,8949 |
| KUA | 0,028090 | 0,051647 | 0,543895 | 0,5870 |
| CSR | 0,111094 | 0,173974 | 0,638569 | 0,5237 |
| ROA | 1,818985 | 0,221348 | 8,217763 | 0,0000* |

| | | | | |
|--------------------|-----------|----------|----------|---------|
| LEV | 0,291215 | 0,095782 | 3,040385 | 0,0026* |
| SIZE | -0,018176 | 0,042101 | -0,43173 | 0,6663 |
| R-squared | | | 0,352277 | |
| Adjusted R-squared | | | 0,319481 | |
| F-statistic | | | 1,074142 | |
| Prob (F-statistic) | | | 0,000000 | |

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Keterangan bintang pada tabel : * = signifikan 5%

Tabel 4 Hasil regresi *common effect*

Tampilan output menunjukkan nilai F statistik 1.074142 dengan probabilitas 0.000000. Nilai probabilitas dibawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) serta variabel kontrol ROA, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen, maka pembahasan hasil uji statistik t antara variabel independen dan dependen adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,6147 ($0,6147 \geq 0,05$), dan memiliki koefisien 0.007206, yang berarti bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dengan demikian bahwa hipotesis pertama (H_1)

dalam penelitian ini tidak dapat diterima dan tidak terbukti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini terjadi diduga karena dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya di dalam perusahaan yang akan mengadakan rapat minimal satu bulan sekali dan sewaktu-waktu apabila dianggap perlu untuk membicarakan berbagai permasalahan dan bisnis.

b. Pengaruh presentase komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel presentase komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0022 ($0,0022 \leq 0,05$), dan memiliki koefisien sebesar 0,613939. Maka variabel presentase komisaris independen berpengaruh secara positif signifikan dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 terhadap kinerja keuangan, dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini dapat diterima dan terbukti bahwa presentase komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan. Semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan dalam kinerja keuangan perusahaan, pengawasan ini dilakukan untuk mengurangi masalah agensi yang timbul.

c. Pengaruh ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,8949 ($0,8949 \geq 0,05$) dan memiliki koefisien sebesar -0,006351 yang berarti bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini tidak sesuai dengan prediksi semula yang menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan jadi hipotesis H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

d. Pengaruh ukuran kualitas audit terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran kualitas audit mempunyai nilai signifikansi 0,5870 ($0,5870 \geq 0,05$) dan memiliki koefisien 0,028090, yang berarti bahwa variabel ukuran kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis H_4 yang menyatakan bahwa ukuran kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan tidak berpengaruh hasil penelitian

ini maka kualitas audit hanya digunakan untuk memenuhi syarat bahwa perusahaan publik menginginkan adanya audit yang berkualitas.

e. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,5237 ($0,5237 \geq 0,05$) dan memiliki koefisien 0,111094, yang berarti bahwa variabel *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini tidak sesuai dengan hipotesis H_5 yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Tidak berpengaruhnya *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dimungkinkan karena informasi *corporate social responsibility* yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan belum tentu sesuai dengan kegiatan *corporate social responsibility* yang sebenarnya terjadi.

f. Pengaruh *return on asset* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* sebagai variabel kontrol mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0000 ($0,0000 \leq 0,05$) dan memiliki koefisien 1,818985, hal ini berarti variabel *return on asset* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan perusahaan. *Return on asset* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dimana *return on asset* ini merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jadi jika *return on asset* semakin besar maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan juga semakin baik.

g. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *leverage* sebagai variabel kontrol mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,0026 ($0,0026 \leq 0,05$) dan memiliki koefisien 0,291215, yang berarti bahwa *leverage* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini bahwa perusahaan akan menjadi semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar. Dengan nilai utang yang semakin besar, maka nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktifitas bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

h. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,6663 ($0,6663 \geq 0,05$) dan memiliki

koefisien -0,018176, yang berarti variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan jaminan bahwa perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik. Jika suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar maka akan berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi sedangkan bagi perusahaan ukuran kecil tidak berpengaruh terhadap keputusan investor dalam berinvestasi.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Presentase komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Ukuran komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Ukuran kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

5. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

REFERENSI

- Alvin A. Arens. 2008. *Auditing dan jasa Assurance jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joul F. 2006. *Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawati, Deni, Rika Gelar Rahayu dan Khomsiyah. 2004. Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. Denpasar Bali: *Simposium Nasional Akuntansi VII*, IAI.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. ISSN 2(1) : 1979-4886.
- Hartanto, Feri. 2016. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Skripsi*. Universitas Setia Budi.
- Horngren, Charles T. 2009. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Jilid 2. edisi 7. Salemba 4. Jakarta.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*,13: 305-360.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Kompas. 2011. Limbah Pabrik Cemari Sungai, Warga Demo. <https://regional.kompas.com/read/2011/07/01/00574666/Limbah.Pabrik.Cemari.Sungai.Warga.Demo>. (18 April 2017).
- Kompas. 2015. Laba Bersih Gudang Garam Turun <https://ekonomi.kompas.com/read/2013/07/01/0904257/Laba.Bersih.Gudang.Garam.Turun>. (06 Agustus 2018)
- Martsila, Surya dan Meiranto, Wahyu. 2013. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Of Accounting*. Universitas Diponegoro.
- Meidona dan Yanti. 2018. Pengaruh *Corporate Governance* dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Indovisi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumatera Barat Pariaman.
- Meythi dan Devita. 2011. Pengaruh Penerapan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empirik Perusahaan Go Public yang termasuk kelompok sepuluh besar menurut CGPI di BEI. *Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*. Universitas Kristen Maranatha

- Mulyati, M. S. 2011. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nistantya Sancahya, Dewa, 2010, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2007 - 2009" *Skripsi*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Nur'ainy, R., Nurcahyo, B., A, S. K., & B, S. 2013. Implementation of Good Corporate Governance and Its impact on Corporate Performance: The Mediation Role of Firm Size (Empirical Study from Indonesia. *Global Business and Management Research: An International Journal* 5(2), 91-104.
- OECD. 2004. *The OECD Principles of Corporate Governance*. France: Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Publications Service.
- Paradita, Dita. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Termasuk Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI). *Skripsi Akuntansi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Peraturan Otorisasi Jasa keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Prasinta, Dian. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. 2010. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 3(2).
- Putri, Winda. 2006. Analisis Pengaruh Corporate Governance dan Jumlah Komisaris Terhadap Kinerja perusahaan. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Putri, Angraini dan Christiawan, Jogi. 2014. Pengaruh Profatibilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Universitas Kristen Petra.
- Pranata, Yudha. 2007. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Retno, Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai

- Perusahaan. *Jurnal nominal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, Novita. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Jember.
- Sekaredi, Sawitri. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Scott, W. R. 2003. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice Hall.
- Siahaan, Irene Dumasi. 2008. Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dikur Dengan *Economic Value Added*. *Skripsi Akuntansi*. Universitas Widyatama Bandung. Bandung.
- Suciwati, Pradnyan dan Ardina. 2016. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal bisnis dan kewirausahaan*.
- Sunarwan, Eko. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tsoutsoura, Margarita. 2004. *Corporate Sosial Responsibility and Financial Performance*. Haas School of Business. University of California at Berkeley.
- Tertius, Christiawan. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. Universitas Kristen Petra. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. (n.d.).
- Yusoff, W. F. Dan Alhaji. I. A. 2012. *Corporate Governance and Firm Performance of Listed Companies In Malaysia*. University Tun Hussein Onn Malaysia. ISSN 1: 2319-7838.
- Wati, Monika. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI. Universitas Negeri Padang. *Jurnal Manajemen*.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya.
- Wijayanti, Sri dan Mutmainah, Siti. 2012. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011. *Jurnal of Accounting*. Vol. 1. Universitas Diponegoro.